

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Untuk Periode Yang Berakhir 31 DESEMBER 2020



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Jalan Raya Karangploso Kotak Pos 199 Malang
TAHUN ANGGARAN 2020**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Malang, 31 Desember 2020
Kepala Balai,

Dr. Andy Wijanarko, SP. M.Si.
NIP. 19741115 200003 1 001

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel.....	4
Daftar Lampiran	5
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	9
Ringkasan	10
I. Laporan Realisasi Anggaran	12
II. Neraca.....	13
III. Laporan Operasional	14
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	15
V. Catatan atas Laporan Keuangan	16
A. Penjelasan Umum.....	16
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	24
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	24
B.2. Belanja	25
B.3. Belanja Pegawai	26
B.4. Belanja Barang	27
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	28
C.1. Aset Lancar	28
C.1.1.Persediaan	28
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1.Tanah	28
C.2.2.Peralatan dan Mesin	28
C.2.3.Gedung dan Bangunan	29
C.2.4.Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C.2.5.Aset Tetap Lainnya	30
C.2.6.Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
C.3. Aset Lainnya	31
C.3.1.Aset Tak Berwujud	31
C.3.2.Aset Lain-lain	31
C.3.3.Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	32
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	32
C.4.1.Utang kepada Pihak Ketiga	32
C.5. Ekuitas	32
C.5.1.Ekuitas	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	34
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	34
D.2. Beban Pegawai	35
D.3. Beban Persediaan	35
D.4. Beban Barang dan Jasa	36
D.5. Beban Pemeliharaan	37
D.6. Beban Perjalanan Dinas	38
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	38
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	40
E.1. Ekuitas Awal	40

E.2.	Surplus/Defisit-LO	40
E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	40
	E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap	40
	E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	40
E.4.	Transaksi Antar Entitas	41
	E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	41
	E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	41
E.5.	Ekuitas Akhir	42
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
	F.1. Revisi DIPA	43
	F.2. Rekening Pemerintah.....	43
	F.3. Kemitraan Badan Litbang Pertanian.....	43
	F.4. Kerjasama dengan Mitra Pihak Ketiga.....	43

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Penggolongan Kualitas Piutang.....	20
2. Tabel 2	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap.....	22
3. Tabel 3	Kelompok Masa Manfaat Aset Tak Berwujud.	22
4. Tabel 4	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	25
5. Tabel 5	Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	25
6. Tabel 6	Rincian Pagu dan Realisasi per 31 Desember 2020	26
7. Tabel 7	Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	26
8. Tabel 8	Perbandingan Belanja Pegawai 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	27
9. Tabel 9	Perbandingan Belanja Barang 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	27
10. Tabel 10	Perbandingan Persediaan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	28
11. Tabel 11	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
12. Tabel 12	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020	32
13. Tabel 13	Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga	32
14. Tabel 14	Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.....	34
15. Tabel 15	Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	35
16. Tabel 16	Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	36
17. Tabel 17	Perbandingan Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	36
18. Tabel 18	Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	37
19. Tabel 19	Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	38
20. Tabel 20	Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	38
21. Tabel 21	Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	39
22. Tabel 22	Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.....	40
23. Tabel 23.	Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020	41
24. Tabel 24.	Rincian Tranfer Masuk per 31 Desember 2020	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Print Out Aplikasi SAIBA bulan DESEMBER 2020
2. BAR Rekon dari KPPN bulan DESEMBER 2020
3. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Pengeluaran, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Pengeluaran, Kas serta Saldo Rekening DESEMBER 2020
4. BAR Internal Petugas SAK dengan Bendahara Penerimaan, LPJ dan Penutupan BKU Bendahara Penerimaan, Kas serta Saldo Rekening DESEMBER 2020
5. BAR Rekon Persediaan dan SIMAK BMN
6. DIPA, POK dan Revisi
7. Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan
8. Lampiran Pendukung Laporan Keuangan Semester 2 TA 2020

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2020
Kepala Balai,

Dr. Andy Wijanarko, SP. M.Si.
NIP. 19741115 200003 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.469.132.116,00 atau mencapai 113,91% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.289.776.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp19.408.741.522,00 atau mencapai 98,31% dari alokasi anggaran sebesar Rp19.743.221.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp979.034.753.341,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp403.528.190,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp978.546.373.005,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp84.852.146,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp45.597.732,00 dan Rp978.989.155.609,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.408.491.427,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26.825.797.403,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-25.417.305.976,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-290.384.007.977,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-315.801.313.953,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp1.276.585.850.634,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-315.801.313.953,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-43.732.548,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp18.248.351.476,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp978.989.155.609,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.289.776.000,00	1.469.132.116,00	113,91	2.133.568.248,00
Jumlah Pendapatan		1.289.776.000,00	1.469.132.116,00	113,91	2.133.568.248,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	12.552.700.000,00	12.407.396.877,00	98,84	13.065.886.594,00
Belanja Barang	B.4.	7.190.521.000,00	7.001.344.645,00	97,37	8.111.227.553,00
Belanja Modal	B.5.	0,00	0,00	0,00	296.650.000,00
Jumlah Belanja		19.743.221.000,00	19.408.741.522,00	98,31	21.473.764.147,00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	403.528.190,00	380.431.765,00
Jumlah Aset Lancar		403.528.190,00	380.431.765,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	906.285.442.000,00	1.176.057.745.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	31.282.816.163,00	30.985.416.163,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	64.448.947.390,00	84.444.586.390,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	11.348.986.692,00	13.419.664.692,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	67.041.350,00	379.742.614,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-34.886.860.590,00	-29.222.688.350,00
Jumlah Aset Tetap		978.546.373.005,00	1.276.064.466.509,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	47.484.000,00	47.484.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	521.306.784,00	722.565.236,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-483.938.638,00	-582.462.568,00
Jumlah Aset Lainnya		84.852.146,00	187.586.668,00
Jumlah Aset		979.034.753.341,00	1.276.632.484.942,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	45.597.732,00	46.634.308,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		45.597.732,00	46.634.308,00
Jumlah Kewajiban		45.597.732,00	46.634.308,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	978.989.155.609,00	1.276.585.850.634,00
Jumlah Ekuitas		978.989.155.609,00	1.276.585.850.634,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		979.034.753.341,00	1.276.632.484.942,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.408.491.427,00	1.957.887.690,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.408.491.427,00	1.957.887.690,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	12.407.396.877,00	13.065.886.594,00
Beban Persediaan	D.3.	652.810.640,00	1.101.115.310,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.359.873.669,00	4.529.880.125,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.261.181.855,00	934.813.152,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	750.766.750,00	1.865.639.068,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	7.393.767.612,00	8.296.665.381,00
JUMLAH BEBAN		26.825.797.403,00	29.793.999.630,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-25.417.305.976,00	-27.836.111.940,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	56.887.127,00	137.808.197,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	290.444.648.666,00	143.775.672,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	3.753.562,00	199.815.261,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0,00	68.450,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-290.384.007.977,00	193.779.336,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-315.801.313.953,00	-27.642.332.604,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	1.276.585.850.634,00	1.266.387.582.139,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-315.801.313.953,00	-27.642.332.604,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-43.732.548,00	18.500.405.200,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	18.573.018.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-43.732.548,00	-72.612.800,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	18.248.351.476,00	19.340.195.899,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	978.989.155.609,00	1.276.585.850.634,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 tanggal 12 Oktober 2011, BALITTAS yang semula adalah BALAI PENELITIAN TANAMAN TEMBAKAU DAN SERAT berubah nama menjadi **BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**. Adapun komoditas mandat Balittas menurut Keputusan Menteri Pertanian No. 56/KPTS/LB.030/M/1/2019 meliputi komoditas tanaman: pemanis (tebu, stevia, dan bit), serat (kapas, kapuk, kenaf, rosela, yute, abaca, agave, rami, dan linum), tembakau, dan minyak industri (jarak kepyar, wijen, dan bunga matahari).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2011 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi: (1) Melaksanakan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (2) Melaksanakan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (3) Melaksanakan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (4) Melaksanakan penelitian penanganan tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (5) Memberikan pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri; (6) Menyiapkan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.; (7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Komoditas Balittas termasuk dalam kelompok komoditas tanaman perkebunan yang secara ekonomi berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional, secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung, dan secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Dalam aspek perekonomian nasional, komoditas mandat Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai peran yang cukup strategis dan masing-masing komoditas berbeda perannya di sektor industri. Isu-isu nasional maupun internasional berpengaruh terhadap pengembangan komoditas mandat Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.

VISI DAN MISI

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Balittas sebagai unit eselon III di Balitbangtan menyusun sasaran, strategi dan tujuan tahun 2024 sesuai visi dan misi Presiden, yang dijabarkan dalam renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sebagai berikut:

Visi Misi Presiden 2020-2024

Berdasarkan RPJMN 2020-2024 visi Presiden adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai **Nawacita Kedua**; yakni: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, 2) Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, 8)

Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan

Mengacu pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, maka Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan Balittas adalah sebagai berikut.

Sasaran Kebijakan Umum. Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau dan Minyak Industri yang Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

Strategi Utama. 1). Menghasilkan teknologi dan inovasi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian Maju, Mandiri dan Modern, dan 2). Mewujudkan Balai Penelitian tanaman pemanis dan Serat sebagai Institusi yang transparan, professional dan akuntabel.

Tujuan. Sebagai penjabaran dari sasaran kebijakan dan strategi yang hendak dilaksanakan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2020-2024. Tujuan yang telah ditetapkan adalah:

1. Menyediakan invensi, teknologi dan inovasi tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi, profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri kepada pengguna.
3. Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

*Tabel 1
Penggolongan Kualitas Piutang*

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Tabel 2
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Tabel 3
Kelompok Masa Manfaat Aset Tak berwujud*

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	471.427.000,00	471.427.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.160.000,00	1.160.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	817.189.000,00	817.189.000,00
Jumlah Pendapatan	1.289.776.000,00	1.289.776.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.037.922.000,00	12.531.930.000,00
Belanja Lembur	94.778.000,00	20.770.000,00
Belanja Barang Operasional	720.677.000,00	689.664.000,00
Belanja Barang Non Operasional	4.982.325.000,00	2.654.900.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.635.915.000,00	628.856.000,00
Belanja Jasa	1.113.914.000,00	1.140.948.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.240.300.000,00	1.268.353.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.110.000.000,00	807.800.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	150.000.000,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	700.000.000,00	0,00
Jumlah Belanja	25.785.831.000,00	19.743.221.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.469.132.116,00 atau mencapai 113,91% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.289.776.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.160.000,00	1.400.000,00	120,69
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	137.387,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	471.427.000,00	647.666.667,00	137,38
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.753.562,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	817.189.000,00	816.174.500,00	99,88
Jumlah	1.289.776.000,00	1.469.132.116,00	113,91

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -31,14% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.400.000,00	21.402.500,00	- 93,46
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	137.387,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	647.666.667,00	979.303.787,00	- 33,86
Pendapatan Lain-lain	3.753.562,00	37.872.361,00	- 90,09
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	816.174.500,00	1.094.989.600,00	- 25,46
Jumlah	1.469.132.116,00	2.133.568.248,00	- 31,14

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp19.408.741.522,00 atau 98,31% dari anggaran belanja sebesar Rp19.743.221.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	12.552.700.000,00	12.407.771.950,00	98,85
Belanja Barang	7.190.521.000,00	7.001.344.645,00	97,37
Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Total Belanja Kotor	19.743.221.000,00	19.409.116.595,00	98,31
Pengembalian Belanja		-375.073,00	0.00
Total Belanja	19.743.221.000,00	19.408.741.522,00	98,31

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -9,62% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan Adanya Revocusing Anggaran di Bulan April dan Juni 2020 yang dipergunakan untuk penanganan Pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan seluruh kegiatan terhenti.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	12.407.396.877,00	13.065.886.594,00	-5,04
Belanja Barang	7.001.344.645,00	8.111.227.553,00	-13,68
Belanja Modal	0,00	296.650.000,00	- 100,00
Total Belanja	19.408.741.522,00	21.473.764.147,00	-9,62

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.407.396.877,00 dan Rp13.065.886.594,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5,04% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya 11 orang pegawai memasuki masa purna tugas di bulan Januari – Desember 2020 serta 12 orang Ahli Peneliti Utama yang tidak mendapatkan Tunjangan Hari Raya di bulan Juli 2020
2. Adanya penurunan pagu anggaran Belanja Pegawai di Revisi Anggaran ke-5 bulan Oktober 2020 sebesar Rp580.000,000.00.

Tabel 8. Perbandingan Belanja Pegawai

per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.391.519.950,00	13.070.572.585,00	-5,20
Belanja Lembur	16.252.000,00	15.535.000,00	4,62
Jumlah Belanja Kotor	12.407.771.950,00	13.086.107.585,00	-5,18
Pengembalian Belanja Pegawai	-375.073,00	-20.220.991,00	-98,15
Jumlah Belanja	12.407.396.877,00	13.065.886.594,00	-5,04

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.001.344.645,00 dan Rp8.111.227.553,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -13,68% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Revocusing Anggaran pada bulan April dan Juni 2020 yang dipergunakan untuk penanganan Pandemi Covid-19 secara Nasional. Akibatnya seluruh kegiatan RKTU, RDHP dan RPTP terhenti.
2. Penanganan Pandemi COVID-19, pada revisi ke-3 (4 September 2020), sumber dana kegiatan UPSUS dialokasikan sebesar Rp90.442.000,00. Pada revisi ke-4 (2 Oktober 2020) dari dana Operasional Perkantoran dialokasikan untuk Rapid sebesar Rp38.400.000,00, dan pada revisi ke-5 (26 Oktober 2020) mendapat tambahan alokasi dana untuk SWAB, penambah daya tahan tubuh, peralatan kesehatan serta pengadaan tempat cuci tangan sebesar Rp500.000.000,00.

Tabel 9. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	687.173.573,00	371.682.834,00	84,88
Belanja Barang Non Operasional	2.649.725.420,00	3.341.377.490,00	-20,70
Belanja Barang Persediaan	628.485.795,00	783.290.800,00	-19,76
Belanja Jasa	1.024.011.252,00	814.424.209,00	25,73
Belanja Pemeliharaan	1.261.181.855,00	934.813.152,00	34,91
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	750.766.750,00	1.865.839.068,00	-59,76
Jumlah Belanja Kotor	7.001.344.645,00	8.111.427.553,00	-13,69
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-200.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	7.001.344.645,00	8.111.227.553,00	-13,68

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp403.528.190,00 dan Rp380.431.765,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. Bulan Desember 2020 Balittas mendapat transfer masuk dari Direktorat Jenderal Perkebunan untuk kegiatan Agro Edu Wisata (AEW) berupa peralatan dan mesin (526112) sebesar Rp53.513.020,00 dan dibuku dengan akun yang sama juga. Pada semester 1 TA 2021 akan direklas ke aset tetap.
2. Persediaan lainnya sebesar Rp350.015.170,00 merupakan sisa benih yang belum digunakan untuk kegiatan penelitian/belum terjual.

Tabel 10. Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	53.513.020,00	0,00
Persediaan Lainnya	350.015.170,00	380.431.765,00
Jumlah	403.528.190,00	380.431.765,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp906.285.442.000,00 dan Rp1.176.057.745.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	1.176.057.745.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-269.772.303.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	906.285.442.000,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi pengurangan atas nilai tanah senilai Rp-269.772.303.000,00 (Dua Ratus enam puluh sembilan milyar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta tiga ratus tiga ribu rupiah), berasal dari: Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp31.282.816.163,00 dan Rp30.985.416.163,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	30.985.416.163,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	297.400.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	31.282.816.163,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-25.079.308.295,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	6.203.507.868,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp297.400.000 (Dua Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Ribuan Rupiah), berasal dari: Tranfer masuk kendaraan roda 4 Nissan dari Puslitbangbun sesuai BAST Nomor : B-199/PL.310/H.4/03/2020

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp64.448.947.390,00 dan Rp84.444.586.390,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	84.444.586.390,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	95.095.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	64.668.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-20.155.402.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	64.448.947.390,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-7.164.068.595,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	57.284.878.795,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah atas nilai Tugu Titik Kontrol/pasti senilai Rp95.095.000,00 (Sembilan Puluh Lima Juta Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah), berasal dari: Tranfer masuk pembuatan pagar kebun di KP Muktiharjo sesuai BAST No.B-11/PL.310/H/01/2020
2. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas Rp64.668.000,00 Tranfer masuk renovasi bangunan atap yang semula genteng tanah menjadi Multroof di mess KP Muktiharjo dan Perbaikan Talut di Mess Semarang sesuai BAST No.B-1128/PL.310/H.4/12/2020 serta Koreksi pencatatan nilai dari lantai jemur NUP. 11 yang dinilai oleh tim reval sehingga menjadi minus.
3. Mutasi pengurangan atas nilai gedung dan bangunan senilai Rp-20.155.402.000,00 (Dua puluh milyar seratus lima puluh lima ribu empat ratus dua ribu rupiah), berasal dari: Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.348.986.692,00 dan Rp13.419.664.692,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	13.419.664.692,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	113.400.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-2.184.078.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	11.348.986.692,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-2.643.483.700,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	8.705.502.992,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah atas nilai Jaringan senilai Rp113.400.000 (Seratus Tiga Belas Juta Empat Ratus Ribu Rupiah), berasal dari Trafer masuk pembuatan Jaringan pipa Kebun Percobaan Ngemplak dari Puslitbangbun sesuai BAST Nomor : B-11/PL.310/H/01/2020
2. Mutasi pengurangan atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp-2.184.078.000,00 (Dua milyar seratus delapan puluh empat juta tujuh puluh delapan ribu rupiah), berasal dari: Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit

Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp67.041.350,00 dan Rp379.742.614,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	379.742.614,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	49.575.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-312.701.264,00
Koreksi Pencatatan	-49.575.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	67.041.350,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	67.041.350,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1. Mutasi tambah dan mutasi kurang sebesar Rp49.575.000,00 berasal dari tranfer masuk renovasi bangunan dari genteng menjadi multroof KP Muktiharjo dan Perbaikan Talud di Mess Semarang sesuai BAST No.B-1128/PL.310/H.4/12/2020 tanggal 10 Desember 2020
2. Mutasi pengurangan atas nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp-312.701.264,00 (Tiga ratus dua belas juta tujuh ratus satu ribu dua ratus enam puluh empat rupiah), berasal dari: Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-34.886.860.590,00 dan Rp-29.222.688.350,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	31.282.816.163,00	-25.079.308.295,00	6.203.507.868,00
2.	Gedung dan Bangunan	64.448.947.390,00	-7.164.068.595,00	57.284.878.795,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	11.348.986.692,00	-2.643.483.700,00	8.705.502.992,00
4.	Aset Tetap Lainnya	67.041.350,00	0,00	67.041.350,00
Akumulasi Penyusutan		107.147.791.595,00	-34.886.860.590,00	72.260.931.005,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp47.484.000,00 dan Rp47.484.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	27.644.000,00
Paten	13.725.000,00
Software	6.115.000,00
Jumlah	47.484.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp521.306.784,00 dan Rp722.565.236,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	722.565.236,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-201.258.452,00
Saldo per 31 Desember 2020	521.306.784,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-471.556.238,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	49.750.546,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi pengurangan atas nilai Aset lain-lain senilai Rp-201.258.452,00 (Dua ratus satu juta dua ratus lima puluh delapan ribu empat ratus lima puluh dua rupiah), berasal dari: Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-483.938.638,00 dan Rp-582.462.568,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 12. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	47.484.000,00	-5.657.400,00	41.826.600,00
2.	Aset Lain-lain	521.306.784,00	-471.556.238,00	49.750.546,00
Akumulasi Penyusutan		568.790.784,00	-483.938.638,00	84.852.146,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp45.597.732,00 dan Rp46.634.308,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	45.597.732,00	46.634.308,00
Jumlah	45.597.732,00	46.634.308,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp978.989.155.609,00 dan Rp1.276.585.850.634,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.408.491.427,00 dan Rp1.957.887.690,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 14. Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	137.387,00	0,00	0,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	816.174.500,00	1.094.989.600,00	-25,46
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	39.175.000,00	62.925.000,00	-37,74
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.400.000,00	21.402.500,00	-93,46
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	397.610.750,00	629.882.500,00	-36,88
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	153.993.790,00	148.688.090,00	3,57
Jumlah	1.408.491.427,00	1.957.887.690,00	-28,06

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro) yang berasal dari Rekening RPL 032 KS BALITTAS UNTUK RISPRO PRN nomor 0985491112 bulan Oktober-Nopember 2020
2. Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK mengalami penurunan sebesar 25,46%, dikarenakan Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan hasil penjualan benih UPBS.
3. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi mengalami penurunan sebesar 37,74% karena menurunnya pendapatan dari hasil tarif layanan sarana dan prasarana gedung dan bangunan.
4. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya mengalami penurunan sebesar 93,46%, akibat Pandemi Covid-19.
5. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya mengalami penurunan sebesar 36,88%, dikarenakan Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penjualan hasil samping pengelolaan/pemanfaatan lahan kebun berkurang.
6. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan mengalami peningkatan sebesar 3,57%, pendapatan ini berasal dari pembayaran sewa rumah dinas serta sewa ruangan, lahan oleh Pihak ke-3 (KPRI Budikarti, KPRI Makmur, KPRI Baranangsiang)

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12.407.396.877,00 dan Rp13.065.886.594,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 15. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.832.852.820,00	8.397.832.500,00	-6,73
Beban Pembulatan Gaji PNS	99.756,00	104.258,00	-4,32
Beban Tunj. Anak PNS	134.802.486,00	144.170.228,00	-6,50
Beban Tunj. Beras PNS	327.990.180,00	351.309.420,00	-6,64
Beban Tunj. Fungsional PNS	2.025.500.000,00	2.035.740.000,00	-0,50
Beban Tunj. PPh PNS	154.777.667,00	168.521.850,00	-8,16
Beban Tunj. Struktural PNS	36.540.000,00	24.130.000,00	51,43
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	597.319.968,00	637.696.338,00	-6,33
Beban Tunjangan Umum PNS	143.345.000,00	170.485.000,00	-15,92
Beban Uang Lembur	16.252.000,00	15.535.000,00	4,62
Beban Uang Makan PNS	1.137.917.000,00	1.120.362.000,00	1,57
Jumlah	12.407.396.877,00	13.065.886.594,00	-5,04

Beban pegawai mengalami penurunan sebesar -5,04%, dikarenakan :

1. Adanya 11 orang pegawai memasuki masa purna tugas di bulan Januari – Desember 2020 serta 12 orang Ahli Peneliti Utama yang tidak mendapatkan Tunjangan Hari Raya di bulan Juli 2020
2. Adanya penurunan pagu anggaran Belanja Pegawai di Revisi Anggaran ke-5 bulan Oktober 2020 sebesar Rp580.000,000.00.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp652.810.640,00 dan Rp1.101.115.310,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik

yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	620.780.795,00	1.036.910.775,00	-40,13
Beban persediaan lainnya	32.029.845,00	64.204.535,00	-50,11
Jumlah	652.810.640,00	1.101.115.310,00	-40,71

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan, Beban Persediaan mengalami karena :

1. Beban Persediaan Konsumsi menurun -40,13% karena Pada Bulan April 2020 seluruh kegiatan dihentikan dikarenakan adanya refocusing anggaran yang dilaksanakan pada Bulan Juni 2020, yang dipergunakan untuk penanganan Pandemi Covid-19
2. Beban persediaan lainnya penurunan sebesar -50,11%, karena tahun 2020 tidak memproduksi stok benih ortodok (benih dalam bentuk biji).

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.359.873.669,00 dan Rp4.529.880.125,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	285.825.420,00	287.046.540,00	-0,43
Beban Barang Non Operasional Lainnya	46.785.000,00	109.317.950,00	-57,20
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	367.905.150,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	82.781.623,00	137.382.317,00	-39,74
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	144.960.000,00	130.440.000,00	11,13
Beban Honor Output Kegiatan	2.317.115.000,00	2.945.013.000,00	-21,32
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	235.327.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	2.250.000,00	28.670.000,00	-92,15
Beban Keperluan Perkantoran	69.458.150,00	81.176.450,00	-14,44

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	9.004.740,00	10.303.820,00	-12,61
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	98.309.561,00	95.793.500,00	2,63
Beban Langganan Listrik	600.842.173,00	636.679.638,00	-5,63
Beban Langganan Telepon	23.741.202,00	26.747.843,00	-11,24
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	16.800.000,00	16.800.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.268.650,00	5.884.067,00	-10,46
Beban Sewa	53.500.000,00	18.625.000,00	187,25
Jumlah	4.359.873.669,00	4.529.880.125,00	-3,75

Beban barang dan jasa mengalami penurunan sebesar -3,75% disebabkan Pagu Anggaran difocusing untuk penanganan Pandemi Covid-19 sehingga seluruh kegiatan penelitian terhentikan dan hal tersebut yang menyebabkan penurunan realisasi anggaran.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.261.181.855,00 dan Rp934.813.152,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	708.025.535,00	441.820.232,00	60,25
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	22.425.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Lainnya	106.301.250,00	167.225.113,00	-36,43
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	424.430.070,00	325.767.807,00	30,29
Jumlah	1.261.181.855,00	934.813.152,00	34,91

Kenaikan jumlah Beban Pemeliharaan sebesar 34,91% disebabkan adanya penambahan anggaran untuk dipergunakan penanganan Pandemi COVID-19 berupa tempat cuci tangan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp750.766.750,00 dan Rp1.865.639.068,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	717.366.750,00	1.865.639.068,00	-61,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	33.400.000,00	0,00	0,00
Jumlah	750.766.750,00	1.865.639.068,00	-59,76

Beban Perjalanan Dinas mengalami penurunan sebesar -59,76%, disebabkan refocusing akibat Pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan dihentikan.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.393.767.612,00 dan Rp8.296.665.381,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	1.257.200,00	1.257.200,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	716.250,00	857.500,00	-16,47
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.479.323.067,00	3.464.282.545,00	0,43
Beban Penyusutan Irigasi	229.299.156,00	231.002.728,00	-0,74
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	781.910.071,00	922.461.204,00	-15,24
Beban Penyusutan Jaringan	39.220.321,00	35.440.320,00	10,67
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	4.721.436,00	6.617.786,00	-28,66

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.857.320.111,00	3.634.746.098,00	-21,39
Jumlah	7.393.767.612,00	8.296.665.381,00	-10,88

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan, Beban Penyusutan dan Amortisasi mengalami penurunan sebesar -10,88% karena:

Penyusutan dan Amortisasi akan selalu mengalami penurunan sesuai dengan adanya penurunan nilai kapasitas dan manfaat dari aset tersebut.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-290.444.648.666,00	-143.775.672,00	201.912,37
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-68.450,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	142.400,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	161.800.500,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	56.887.127,00	137.808.197,00	-58,72
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.753.562,00	37.872.361,00	-90,09
Jumlah	-290.384.007.977,00	193.779.336,00	-149.952,93

Dari tabel yang tersaji di atas dapat dijelaskan:

- Beban Kerugian Pelepasan Aset mengalami kenaikan sebesar 201.912,37% karena penghapusan benih yang sudah kedaluwarsa dan Penghapusan BMN yang berasal dari Puslit Koka sesuai SK Penghapusan dari Kementan Nomor : 108/KPTS/PL.320/A/2/2021 tanggal 25 Pebruari 2021.
- Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin mengalami penurunan sebesar -58,72% berasal dari Lelang Kendaraan Bermotor roda 4 sesuai Risalah Lelang Nomor 449/47/2020 tanggal 01-09-2020 dan Risalah Lelang Nomor 507/47/2020 tanggal 28-09-2020

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.276.585.850.634,00 dan Rp1.266.387.582.139,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-315.801.313.953,00 dan Rp-27.642.332.604,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-43.732.548,00 dan Rp18.500.405.200,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp18.573.018.000,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-43.732.548,00 dan Rp-72.612.800,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-58.825.548,00
Aset Tetap Renovasi	-49.575.000,00
Gedung dan Bangunan	64.668.000,00
Jumlah	-43.732.548,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp18.248.351.476,00 dan Rp19.340.195.899,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 23. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	19.408.741.522,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.469.132.116,00
Transfer Masuk	308.742.070,00
Jumlah	18.248.351.476,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.469.132.116,00 sedangkan DKEL sebesar Rp19.408.741.522,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp308.742.070,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	018050199238830000KP	53.513.020,00
2.	Peralatan dan Mesin	018090200237291000KD	297.400.000,00
3.	Gedung dan Bangunan	018090200237291000KD	95.095.000,00
4.	Jaringan	018090200237291000KD	113.400.000,00
5.	Aset Tetap Renovasi	018090200237291000KD	49.575.000,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200237291000KD	-297.400.000,00
7.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	018090200237291000KD	-950.950,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
8.	Akumulasi Penyusutan Jaringan	018090200237291000KD	-1.890.000,00
Jumlah			308.742.070,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp978.989.155.609,00 dan Rp1.276.585.850.634,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. REVISI DIPA/RKAKL

Sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2020 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah melakukan revisi DIPA/RKAKL sebanyak 6 kali. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah, refocusing anggaran serta adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan

1. Revisi ke 01 Tanggal 27 April 2020 dengan No DS : 7471-0220-0288-3878;
2. Revisi ke 02 Tanggal 22 Juni 2020 dengan No DS : 0495-0210-2418-9320;
3. Revisi ke 03 Tanggal 04 September 2020 dengan DS : 6525-0898-6133-6584
4. Revisi ke 04 Tanggal 02 Oktober 2020 dengan DS : 2740-0798-6320-0807
5. Revisi ke 05 Tanggal 26 Oktober 2020 dengan DS : 2740-0798.6320
6. Revisi ke 06 Tanggal 17 Desember 2020 dengan DS : 8543-5156-1575

F.2. REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat adalah :

- *) Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 0098188023 an. Bendahara Pengeluaran Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BPg Balittas (237572)). Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah : Rp. 0,00
- *) Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 0373216607 an. Bendahara Penerimaan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (BPN Balittas (237572)). Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah : Rp0,00
- *) Bank BNI Cabang Unibraw Malang rekening nomor 0985491112 an. RPL 032 KS BALITTAS UNTUK RISPRO PRN Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah : Rp0,00

F.3. KEMITRAAN BADAN LITBANG PERTANIAN

Tahun Anggaran 2020, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mendapat dana dari DIPA Badan Litbang Pertanian Kantor Pusat Jakarta, Nomor : 018.09.1.411971/2020 tanggal 12 Nopember 2019 sebesar Rp89.900.000,00 untuk kegiatan Agro Edu Wisata

F.4. KERJASAMA DENGAN 3 MITRA PIHAK KETIGA

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat sampai dengan Semester II TA 2020 telah menjalin Kerjasama Penelitian dengan Mitra Pihak Ketiga dan sudah masuk dalam DIPA TA. 2020 dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama Kerjasama	Nama Lembaga	Nomor Kontrak	Nilai Kontrak (Rp.)
1.	Kaji Terap Budi Daya Tembakau Dengan Pemupukan Hara Spesifik Lokasi di Lahan Tegal dan Lahan Sawah	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar	Nomor: 521/405/409.112./2020 Nomor: B - 440/ HK.230/H.4.2/04/2020	116.150.000

2.	Penerapan Inovasi Teknis Melalui Fasilitas Pelepasan Varietas Tembakau Lokal (Pendampingan Uji Multilokasi)	Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar	Nomor : 900/329/409.112.5/2020 Nomor : B-422.1/HK.230/H.4.2/04/2020	60.600.000
3.	Perakitan Varietas Unggul Tembakau Lokal Tahan Terhadap Penyakit Utama	Dinas Pertanian Kabupaten Garut	Nomor: 027/2238/Bidbun/2020 Nomor: B-398/HK.230/H.4.2/03/2020	65.000.000
4.	Pemuliaan Bibit Tembakau	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung	Nomor : 068/2020 Nomor : B - 281.1/HK.230/H.4.2/03/2020	303.800.000
5.	Persiapan dan Pelepasan Varietas Tembakau Kasturi, Tembakau Purwodadi dan Tembakau Jombang	PT. Benih Emas Indonesia	Nomor: 01/02/BEI/2019 Nomor: B -191.1/HK.230/H.4.2/02/2019	176.950.000
6.	Pendampingan Uji Adaptasi Tembakau Kerosok Jember untuk Pelepasan Varietas.	PT. Benih Emas Indonesia	Nomor : 01/BEI/V/2020 Nomor : B - 549/HK.230/H.4.2/05/2020	93.689.000
7.	Teknologi Perbenihan Dan Budidaya Rami (Boehmeria Nivea) Yang Ramah Lingkungan	Kemenristek/ BRIN	NOMOR : 174/E1/PRN/2020	280.000.000